

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sebuah keyakinan untuk menyelamatkan kehidupan manusia. Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa agama, hidup seseorang akan terasa hampa. Semua agama pada dasarnya mengajarkan tentang keharmonisan, kedamaian, toleransi dan menjunjung kebersamaan. Tidak ada satupun agama yang mengajarkan untuk umatnya bermusuhan, saling menjelekkan satu sama lain maupun bentuk permusuhan lainnya. Semua orang, terkhusus di Indonesia diberi kebebasan untuk memeluk agama yang diyakini. Hal ini sesuai dengan yang terkandung dalam UUD 1945 Pasal 28E Ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.¹ Bersumber dari pasal tersebut, kita sebagai warga negara Indonesia dibebaskan untuk memeluk agama yang kita yakini, yang tentu saja agama tersebut diakui di Indonesia (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu).

Indonesia yang dikenal dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika tentu tidak asing dengan yang namanya perbedaan. Perbedaan yang terlihat bukan hanya dari

¹ Sekretariat Jendral MPR RI, Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2016), 177.

agama saja melainkan suku, ras, etnis dan budaya. Melihat kemajemukan tersebut, sudah selayaknya kita menjunjung tinggi etika toleransi. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Ethos*”, yang artinya watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Etika erat kaitannya dengan sikap moral seseorang, cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan baik dan menghindari hal-hal yang menyimpang. Etika dan moral kurang lebih mempunyai pengertian yang sama, hanya saja perbedaannya yaitu jika moral untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Pengertian etika secara umum adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antar sesama dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.²

Istilah Toleransi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Tolerance/toleration* yang artinya perilaku membiarkan, menerima, dan menghargai perbedaan individu lain dalam bentuk argumen, keyakinan, sosial, ekonomi dan politik. Adapun secara istilah, toleransi ialah kebebasan semua manusia, seluruh warga negara dan rakyat dalam melaksanakan kepercayaannya, kehidupan juga takdirnya selagi tidak melanggar juga berlawanan terhadap aturan sehingga terbentuk keteraturan dan ketentraman di masyarakat.³

Toleransi dalam KBBI bermakna sikap/sifat, menyegani, membiarkan, mengizinkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang tidak sama dengan keyakinan sendiri.⁴ Toleransi beragama sendiri adalah usaha yang

² Restianingsih Putri Rahayu dan Anjeli Ratih Syamlingga Putri, Buku Ajar Etika Dan Perilaku Kesehatan (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023), 13.

³ Dini Nur Fadhillah Muhammad Japar, Syifa Syarifa, Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 19.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1204.

dilakukan supaya kebebasan dalam menjalankan agama terjamin dengan sungguh-sungguh. Kebebasan ini tidak hadir begitu saja melainkan harus ada usaha dari orang-orang di dalamnya. Terkadang ego yang terlalu tinggi menjadi penyebab tidak berjalannya toleransi dengan baik. Perlunya menekan ego masing-masing adalah supaya toleransi dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik, entah itu toleransi dalam berucap, bertindak maupun yang lain. Apabila komponen dalam masyarakat kurang memahami tentang pentingnya toleransi, sudah dipastikan akan terjadi perselisihan dan bentrokan-bentrokan dalam masyarakat. Islam sendiri sangat menjunjung tinggi sikap toleransi, hal ini sesuai dengan kandungan Quran Surah Al Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “*Untukmu Agamamu dan Untukku Agamaku*”.

Ayat tersebut jelas menggambarkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi toleransi. Semua pemeluk agama dibebaskan untuk menjalankan kegiatan peribadatannya masing-masing tanpa mencampuri urusan ibadah agama lain. Agama Islam telah menegaskan bahwa tidak boleh ada unsur pemaksaan dalam memeluk suatu agama. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ...

Artinya: “*Tidak ada pemaksaan bagi seseorang untuk masuk ke dalam agama Islam*”.

Telah jelas dengan adanya bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang kuat bahwa keimanan berarti kebenaran sedangkan kekafiran adalah kesesatan.

Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya, memberi kemungkinan bagi agama untuk berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku sosial. Kerjasama antar agama sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran atas hakikat dasar moralitas dan sikap moral terhadap realitas sosial dan keinginan untuk menghormati orang lain.⁵ Pendidikan menjadi salah satu wadah/jembatan dalam memberikan pembelajaran tentang toleransi. Pendidikan dinilai efektif dalam memberikan pembelajaran tentang sikap toleransi. Sedari kecil sikap toleransi sejatinya sudah diajarkan di sekolah dengan atau tanpa disadari oleh siswa. Contoh hal kecil toleransi dalam lingkungan sekolah adalah tidak membedakan dalam memilih teman. Semakin dini penanaman toleransi dalam diri anak, maka semakin baik pula rasa toleran dalam dirinya.

Bekal bimbingan keagamaan dalam keluarga, masyarakat serta lingkungan tempat tinggal juga berperan penting dalam membentuk toleransi. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Pendidikan ini berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Sebelum seseorang menerima pendidikan dari orang lain, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan. Oleh sebab itu, anggota keluarga khususnya orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi

⁵ Nurcholis Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan Dalam Keberagamaan* (Jakarta: Kompas, 2001), 20.

anak-anaknya. Karena segala bentuk kebiasaan orang tua akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak, bahkan sampai ditiru oleh anak-anak.⁶

Sementara dalam lingkup pendidikan, gurulah yang berperan penting dalam membimbing dan mendidik anak-anak. Peran dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga memberi pembinaan etika siswa. Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengevaluasi, pemotivasi, edukator dan mediator bagi peserta didik.⁷

Guru pendidikan agama islam harus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus menggali dan mempelajari ajaran agama Islam. Sehingga, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi pendidikan agama Islam bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik. Pendidik tidak boleh membiarkan begitu saja apabila terdapat perilaku peserta didiknya yang menyimpang. Masa-masa remaja menuju dewasa merupakan masa yang membutuhkan banyak bimbingan. Masa ini, keingintahuan dalam diri mereka tentu sangat besar. Mereka ingin mencoba banyak hal yang sebelumnya belum pernah mereka lihat maupun ketahui. Di sinilah keluarga dan guru berperan. Keingintahuan tentang dunia luar yang cenderung mengarah kepada hal-hal negatif harus bisa diatasi dengan peran keluarga dan guru.

⁶ Partono, "Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0," Jurnal Teladan 5, no. 1 (2020): 56.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 197–198.

Etika peserta didik baik dalam berucap, bertindak, bergaul juga harus diperhatikan dengan benar.

SMKN 1 Sebulu merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara yang peserta didiknya memeluk agama beragam. Meskipun mayoritas beragama Islam, tetapi terdapat juga yang memeluk agama lain. Melihat kondisi siswanya yang beragam, tentu saja rawan terjadinya gesekan di lingkungan sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif maka diperlukan pembinaan etika toleransi antar siswa agar terwujud kerukunan dalam beragama. Sikap diskriminatif juga harus dihilangkan dalam lingkungan sekolah.

Berangkat dari uraian di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Toleransi Antar Umat Beragama Siswa di SMKN 1 Sebulu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Toleransi Antar Umat Beragama Siswa di SMKN 1 Sebulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika

Toleransi Antar Umat Beragama Siswa di SMKN 1 Sebulu.

D. Signifikansi Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan dari kegunaan penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai peran guru PAI dalam Membina Etika Toleransi Antar Umat Beragama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi Lembaga pendidikan dalam upaya Membina Etika Toleransi Antar Umat Beragama.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru khususnya pendidik di sekolah umum sebagai upaya dalam membina etika toleransi beragama siswa.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberi pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya memiliki etika toleransi beragama.

E. Penegasan Istilah

Peneliti berusaha memberikan penegasan pada istilah-istilah yang termuat pada penelitian ini untuk mencegah kesalahpahaman. Penegasan Istilah pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

Istilah peran guru PAI merujuk pada kontribusi dan tugas-tugas yang dilakukan oleh guru PAI dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks penelitian ini, peran guru PAI dapat mencakup pengajaran materi agama, pembinaan karakter, dan upaya untuk membina etika toleransi antar umat beragama siswa di SMKN 1 Sebulu.

2. Etika Toleransi

Etika toleransi adalah seperangkat nilai-nilai dan perilaku yang mengedepankan penghargaan, pengertian, dan kerjasama antarindividu atau kelompok yang memiliki keyakinan atau agama berbeda. Dalam konteks penelitian ini, etika toleransi mengacu pada cara-cara siswa menghormati dan menerima perbedaan keyakinan agama dalam lingkungan sekolah.

3. Antar Umat Beragama

Istilah ini merujuk kepada individu atau kelompok yang mewakili berbagai agama yang ada di SMKN 1 Sebulu. Dalam konteks penelitian Anda, ini bisa mencakup siswa-siswa dengan latar belakang agama yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi Penelitian terdahulu, Telaah Kepustakaan dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis, pendekatan, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan Uji Keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi lokasi penelitian, temuan penelitian, analisis dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan, implikasi penelitian, saran dan rekomendasi.